
CROSS SECTIONAL: PENYULUHAN KESEHATAN SENAM HAMIL DAN KEPUASAN IBU HAMIL SEBAGAI PESERTA PENYULUHAN DI DESA CENGKONG, KARAWANG, JAWA BARAT

Oleh

Asih, Okti Rahayu¹, Desty Lismayanti², Sarini³, Yanti Rosmayanti⁴, Sumitro⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Nursing, Sehati University of Indonesia

Korespondensi penulis: Okti Rahayu Asih

Email: ¹okti@usindo.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2025

Revised: 03-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Keywords:

Penyuluhan

Kesehatan,

Kepuasan, Ibu Hamil.

Abstract: Ibu hamil mengalami rasa ketidaknyamanan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Senam hamil merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi masalah ketidaknyamanan tersebut. Penyuluhan kesehatan mengenai senam hamil serta evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi perlu dilakukan agar ibu hamil dapat memahami materi serta mengaplikasikan, agar masalah ketidaknyamanan pada ibu hamil bisa diatasi. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kegiatan penyuluhan kesehatan senam hamil dengan kepuasan ibu hamil di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan 45 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner data demografi dan kuesioner kepuasan pelayanan edukasi yang dikembangkan oleh peneliti. Uji chi-square digunakan dalam analisis data. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan edukasi dengan tingkat kepuasan ibu hamil, dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pelayanan penyuluhan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien ibu hamil. **Saran:** Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada ibu hamil di Desa Cengkong, Karawang. Penyuluhan rutin dapat dilakukan oleh para kader. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan kader mengenai berbagai pengetahuan kesehatan kehamilan salah satunya senam hamil

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) secara global masih tinggi dan merupakan tantangan utama dunia kesehatan. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), Sebanyak 206.000 kematian ibu terjadi akibat berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia meliputi tekanan darah tinggi

selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi pascapersalinan, serta aborsi yang tidak aman (WHO, 2025).

Kesehatan ibu adalah bagian yang terintegrasi di dalam kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu menurun dan pertolongan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan merupakan indikatornya. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu targetnya yaitu tahun 2030 rasio angka kematian ibu berkurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Long Form Sensus Penduduk tahun 2020 angka kematian ibu masih tinggi yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan SDG's belum optimal (Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak, 2023). Perlu adanya upaya percepatan penurunan AKI untuk bisa mencapai target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2023). Data Disdukcapil Jabar (2023) menunjukkan AKI di Jawa Barat mencapai 96.89/100.000 kelahiran hidup.

Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah melalui perawatan kesehatan ibu dan janin yang bertujuan untuk mencegah atau mengelola komplikasi. Ibu hamil memerlukan akses ke perawatan berkualitas tinggi sebelum dan selama kehamilan, proses persalinan dan setelah melahirkan. Kesehatan ibu dan kesehatan bayi baru lahir saling berkaitan erat. Merupakan hal yang penting bahwa semua kelahiran ditangani oleh tenaga kesehatan yang terampil, disebabkan penanganan dan perawatan yang tepat waktu dapat menentukan hidup dan mati bagi wanita maupun bayi baru lahir (WHO, 2025).

Terdapat beberapa prioritas program pemerintah terkait upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Selain peningkatan standarisasi SOP klinis, penguatan sistem rujukan, pelatihan berkelanjutan, hingga mentoring langsung oleh RS pengampu, perlu upaya lainnya. Salah satunya adalah penekanan pada promosi kesehatan mengenai pemeliharaan kesehatan ibu hamil dengan memberdayakan masyarakat, salah satunya adalah senam hamil.

Selama kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik secara fisik dan psikologis. Perubahan ini mempengaruhi perkembangan janin. Beberapa perubahan fisik yang dialami oleh ibu hamil yaitu sering buang air kecil, mual muntah, kram kaki, konstipasi, nyeri punggung, kontraksi, varises, kelelahan dan lainnya. Sementara itu perubahan psikologis yang dirasakan oleh ibu hamil yaitu adanya perubahan emosi yang dirasakan ibu, kecemasan dan bahkan depresi serta ketidaknyamanan (Fitriani et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya usia kehamilan, maka rasa ketidaknyamanan akan semakin dirasakan oleh ibu hamil yang terjadi karena adanya perubahan baik secara fisiologis dan psikologis (Wahyuni, 2013). Pada trimester ketiga, efek dari janin yang semakin berkembang, maka ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil pun akan semakin bertambah (Pudji Suryani, 2018). Nyeri punggung selama trimester kedua dan ketiga kehamilan dilaporkan sebanyak 50-70% ibu hamil. Selain itu, adanya berat badan yang meningkat selama masa kehamilan menyebabkan ibu hamil cepat merasa lelah, sulit tidur, sesak napas serta tangan dan kaki bengkak. Postur tubuh ibu hamil juga mengalami perubahan disebabkan oleh fundus uteri yang meningkat disertai oleh membesarnya perut akibat berkembangnya janin. Adaptasi fisiologis, tubuh ibu berupaya untuk menyesuaikan dengan berat badan yang berlebih yang mengakibatkan tulang belakang

terdorong ke belakang sehingga membentuk postur lordosis. Postur ini mengakibatkan ibu cepat merasa pegal di pinggang, muncul varises dan kram di kaki (Fatmarizka et al., 2021).

Aktivitas fisik dan olahraga merupakan kegiatan yang dapat menurunkan rasa ketidaknyamanan pada ibu hamil, salah satunya yaitu senam hamil (Hidayati, 2019). Perubahan selama kehamilan dapat dikelola dengan baik melalui senam hamil yang dilakukan oleh ibu secara benar dan teratur sesuai usia trimester kehamilan sampai menjelang persalinan (Pratiwi et al., 2024). Senam hamil adalah aktivitas fisik yang memiliki manfaat meningkatkan elastisitas otot panggul dan ligamentum. Senam hamil merupakan salah satu langkah preventif agar kehamilan dan proses kelahiran berjalan alamiah serta mengurangi komplikasi persalinan (Tika Shafira et al., 2024).

Senam hamil bermanfaat agar tubuh ibu dapat lebih baik dalam menyangga beban kehamilan, memperkuat otot untuk menopang tekanan yang bertambah selama kehamilan, membangun imunitas tubuh, memperbaiki dan melancarkan sirkulasi dan respirasi tubuh, membantu menyesuaikan pertambahan berat badan dan adanya perubahan keseimbangan, membantu rileksasi pada ibu hamil. Selain itu, senam hamil bermanfaat untuk menurunkan kejadian fetal distress pada janin. Senam hamil juga berguna sebagai metode koping untuk meredakan stress fisik dan emosional yang dialami oleh ibu hamil (Yusnidar dan Suriati 2021).

Terdapat beberapa hasil penelitian terkait manfaat senam hamil. Penelitian Semmagga & Fausyah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara senam hamil dengan kelancaran proses persalinan normal. Sementara itu penelitian Fitriani et al., (2023) Fitriani menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan bermakna antara ibu yang melakukan senam hamil dengan penurunan nyeri punggung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudji Suryani (2018), senam hamil memiliki pengaruh untuk mengurangi senam keluhan ketidaknyamanan nyeri pinggang ($p=;0,003$), nyeri punggung ($p=0,003$), bengkak pada kaki (0,025) dan kram pada kaki (0,003).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Ningsih, 2018). Penyuluhan kesehatan dapat menjadi penghubung kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan. Adanya penyuluhan kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk mendapatkan informasi sehingga nantinya dapat dipraktekkan dan membentuk kebiasaan baik yang pada akhirnya menjaga diri seseorang menjadi lebih sehat. Penyuluhan kesehatan mengenai senam hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada ibu hamil mengenai senam hamil sehingga pada akhirnya dapat menurunkan rasa ketidaknyamanan selama kehamilan serta menurunkan komplikasi persalinan.

Penyuluhan kesehatan memberikan kesempatan belajar bagi individu dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2016). Tujuan penyuluhan kesehatan adalah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan, memperbaiki sikap kesehatan dan menumbuhkan perilaku gaya hidup sehat (Malikhao, 2016). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan. Keahlian penyuluh kesehatan sangat penting untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pendekatan yang tepat untuk

mempromosikan sikap dan perilaku pro kesehatan (Rains, et al, 2020).

Sebaliknya, pendidikan kesehatan yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan untuk membuat keputusan kesehatan yang baik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh kesehatan yang memotivasi dan adanya sesi interaktif berefek pada keterlibatan peserta penyuluhan sehingga berkontribusi pada perolehan pengetahuan dan literasi kesehatan yang baik (Tong et al., 2022).

Di sisi lain, hasil penelitian Dewie (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pada ibu hamil mengenai senam hamil perlu dilakukan karena meningkatkan pemahaman ibu tentang senam hamil sebesar 35.3 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrida et al., (2025), penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang senam hamil dari 35% menjadi 55%.

Sementara itu, masih sedikit penelitian mengenai kepuasan ibu hamil mengenai penyuluhan kesehatan selama kehamilan termasuk senam hamil. Penelitian menilai kepuasan peserta penyuluhan kesehatan terhadap edukasi yang diberikan penting dilakukan untuk menilai efektifitas penyuluhan, mengidentifikasi bagian yang perlu ditingkatkan serta untuk memastikan peserta penyuluhan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 55% ibu merupakan kehamilan pertama. Seluruh ibu primigravida belum pernah terpapar pengetahuan tentang senam hamil. Sementara itu, dari 45% ibu multigravida lainnya, sebanyak 30% belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang senam hamil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis kepuasan ibu hamil terhadap edukasi senam hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat . Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat. Sampel diambil dengan menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti. Data yang didapatkan dengan pengisian kuesioner meliputi pertanyaan – pertanyaan tentang pelayanan penyuluhan kesehatan senam hamil dan kepuasan ibu hamil dalam mendapatkan layanan penyuluhan kesehatan. Uji statistik dilakukan dengan analisa *chi-square*. Analisa data menggunakan derajat kemaknaan signifikasi 0,05. Apabila $p < 0,05$ artinya secara statistik bermakna dan apabila $p \geq 0,05$ artinya secara statistik tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis univariat yaitu karakteristik responden, pelayanan edukasi dan kepuasan pasien.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengikuti Penyuluhan Kesehatan Senam Hamil di Desa Cengkong, Karawang

Usia (Tahun)	Sample (n)	Persen (%)
15-19	3	6.7
20-35	34	75.5

36-55	8	17.8
Total	45	100
Pendidikan	Sample (n)	Persen (%)
Pendidikan rendah (SD-SMP)	18	40
Pendidikan sedang (SMA)	26	57.8
Pendidikan tinggi (PT)	1	2.2
Total	45	100
Pekerjaan	Sample (n)	Persen (%)
Ibu Rumah Tangga	36	80
Pegawai Swasta	3	6.7
Wiraswasta	6	13.3
Total	45	100
Jumlah Kehamilan	Sample (n)	Persen (%)
Kehamilan pertama	16	35.6
Kehamilan kedua	15	33.3
Kehamilan ketiga	8	17.8
Kehamilan keempat dan seterusnya	6	13.3
Total	45	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak berusia rentang 20-35 tahun (75.5%). Responden pada penelitian ini paling banyak berpendidikan tinggi (SMA) (57.8%). Adapun pekerjaan responden, terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (80%). Responden dengan kehamilan pertama paling banyak yaitu 35.6%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelayanan Edukasi Senam Hamil di Desa Cengkong, Karawang

Edukasi	Sample (n)	Persen (%)
Baik	37	82.2
Kurang Baik	8	17.8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pelayanan edukasi senam hamil di Desa Cengkong, baik (82.2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan Edukasi Senam Hamil di Desa Cengkong, Karawang

Kepuasan	Sample (n)	Persen (%)
Puas	32	71.1
Tidak Puas	13	28.9
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan edukasi senam hamil yaitu puas terhadap pelayanan edukasi senam hamil (71.1 %)

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pelayanan Edukasi Senam Hamil dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil di Desa Cengkong, Karawang

Edukasi Pasien	Kepuasan Pasien					Total	p value
	Puas		Tidak Puas		Total		
	N	%	N	%	n	%	0.000
Baik	27	60	10	22.2	37	82.2	
Tidak Baik	5	11.1	3	6.7	8	17.8	
Total	32	71.1	13	28.9	45	100	

Dilihat dari tabel 4 di atas, berdasarkan uji statistik didapatkan p value 0,000 bahwa terdapat hubungan antara pelayanan edukasi senam hamil dengan kepuasan ibu hamil di Desa Cengkong, Jawa Barat.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun (75.5%). Usia ideal seorang perempuan untuk hamil yaitu 20-35 tahun. Perempuan yang hamil di usia kurang dari 20 tahun dan berusia lebih dari 35 tahun adalah rentang usia aman untuk hamil dan melahirkan. Perempuan yang hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, rentan mengalami komplikasi kehamilan yang nantinya berpengaruh bukan hanya kesehatan ibu namun juga tumbuh kembang janin (Detiana,2010).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA (57.8%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan individu dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Pendidikan mempengaruhi proses berpikir individu, mengembangkan kemampuan dan membentuk pemahaman individu tentang penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan (Potter and Perry, 2005). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan.

Menurut hasil penelitian Wada et al., (2022), pasien yang berpendidikan rendah (SD), memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi terhadap pelayanan edukasi yang diberikan dibanding yang berpendidikan SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Hal ini bisa terjadi karena individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber termasuk media sosial. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikannya maka semakin luas pula pengetahuannya.

Sebaliknya, penelitian Afzal (2012) menunjukkan bahwa kepuasan pasien meningkat seiring dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terbukti dari peningkatan tingkat dan skor kepuasan rata-rata. Menyesuaikan strategi pendidikan kesehatan dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang berbeda dapat meningkatkan kepuasan secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah

Tangga (80%). Menurut Murni et al., (2022), Ibu Rumah Tangga lebih memiliki banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan diri dan janin yang dikandung termasuk melakukan senam hamil. Pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Ibu rumah tangga yang lebih banyak memiliki waktu luang, lebih termotivasi untuk dapat melakukan senam hamil dibandingkan ibu bekerja yang memiliki lebih sedikit waktu luang (Murni et al., 2022). Menariknya, hasil penelitian Tateke dkk. (2012) menunjukkan bahwa status pekerjaan dan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan skor kepuasan pasien.

Pada penelitian ini sebanyak 35.6 % responden merupakan kehamilan pertama. Penelitian Dudoniené & Kuisma (2023) menunjukkan bahwa perempuan yang pernah melahirkan memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai olahraga selama hamil termasuk senam hamil dan pengaruhnya terhadap tubuh dibandingkan perempuan yang belum hamil. Dudoniené & Kuisma (2023) juga menemukan bahwa lebih dari 50% ibu yang baru pertama kali hamil pada saat penelitian dilakukan tidak memiliki pengetahuan tentang olahraga untuk kehamilan, serupa dengan persentase wanita yang tidak pernah hamil. Bahkan, ketika responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka melihat peran olahraga secara positif.

Ibu hamil berpendapat bahwa tenaga medis harus memberikan informasi tentang pengaruh olahraga selama kehamilan (Dudoniené & Kuisma, 2023). Walaupun ibu hamil dianjurkan untuk berpartisipasi dalam aktivitas aerobik dan latihan kekuatan, namun mereka menghadapi kurangnya pengetahuan tentang penerapan rekomendasi medis dan ilmiah yang aman (Artal, 2016). Tenaga profesional kesehatan yang berfokus pada klien, perlu untuk menggali tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil sebelum diberi penyuluhan kesehatan sehingga kegiatan promosi kesehatan dapat fokus dan tepat sasaran (Dudoniené & Kuisma, 2023).

Pelayanan Edukasi Senam Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 orang responden di Desa Cengkong, Jawa Barat didapatkan lebih dari setengah responden menyatakan bahwa pelayanan penyuluhan Kesehatan senam hamil baik (82.2%). Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil merupakan sebagai suatu kegiatan pelayanan pendidikan kesehatan yang termasuk ke dalam bagian promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat (Waluyo, 2010).

Penyuluhan kesehatan untuk pasien merupakan suatu proses dalam memberikan pengalaman, tidak hanya bagi pasien itu sendiri, namun juga keluarga. Informasi tentang kesehatan ini nantinya dibutuhkan untuk melanjutkan program pengobatan di rumah, tindakan rehabilitatif, pencegahan penyakit dan upaya peningkatan status derajat kesehatan pasien sehingga mencapai derajat kesehatan yang optimal (Wada, Imbang, & Hasiolan, 2020; Wada, Prabandari, & Hapsari, 2020). Dalam hal ini, penyuluhan kesehatan senam hamil yang diberikan kepada ibu hamil bisa bermanfaat untuk mengurangi keluhan ibu hamil selama masa kehamilan serta proses persalinan nantinya, sehingga output akhir yang diharapkan adalah ibu hamil merasakan kenyamanan selama kehamilan dan persalinan serta mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Penyuluhan kesehatan senam hamil yang dipersepsikan baik oleh ibu hamil,

nantinya akan terlihat dari evaluasi yang dilakukan pada sesi evaluasi penyuluhan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan pada setiap kegiatan penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian Ode et al., (2024), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai senam hamil setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil teori Green, bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi. Pengetahuan merupakan faktor yang menentukan perilaku individu. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang mana sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan dari indera mata dan indera pendengaran. Pengetahuan (kognitif) adalah ranah penting munculnya perilaku individu (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan diketahui lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2005), yang dalam penelitian ini menunjukkan perilaku melakukan senam hamil.

Kepuasan Ibu Hamil terhadap Penyuluhan Senam Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden ibu hamil di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden penelitian (71.1%) puas terhadap penyuluhan kesehatan senam hamil yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wada et al., (2022), bahwa sebanyak 56,3 % responden yang menyatakan pelayanan edukasi baik.

Kepuasan merupakan pengalaman yang akan mengendap dalam memori pasien sehingga mempengaruhi keputusan pasien akan kembali untuk menggunakan pelayanan yang sama (Nursalam, 2014). Pemberi layanan kesehatan termasuk penyuluh kesehatan harus memahami status kesehatan dan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat yang dilayaninya. Pemberi layanan kesehatan melibatkan peran aktif masyarakat dalam berbagai cara yang paling efektif saat melakukan penyuluhan kesehatan agar terwujud kepuasan pelayanan (H. Wada et al., 2022). Kepuasan yang baik sangat penting untuk pendidikan kesehatan yang efektif (Angeles, et al, 2019). Evaluasi kepuasan akan membantu menemukan kelemahan dalam pengembangan pendidikan kesehatan, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan daya tarik pendidikan kesehatan masyarakat (Zhang, et al, 2019)

Sementara itu, hasil penelitian Indriyani (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dalam penelitiannya (62.16%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti edukasi senam hamil. Selanjutnya hasil penelitian Arini Murni et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi responden sebelum dan setelah pendidikan kesehatan mengenai senam hamil (*homecare*). Sejalan dengan penelitian Fatimah (2019), bahwa rata-rata motivasi enam hamil meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan senam hamil. Hasil penelitian Arini Murni et al., (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan senam hamil.

Hal ini menunjukkan bahwa senam hamil memiliki pengaruh yang penting kepada motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kepuasan ibu hamil saat mengikuti penyuluhan pendidikan senam hamil. Asumsi peneliti, selain peningkatan pengetahuan, peningkatan motivasi dan kepatuhan ibu hamil melakukan senam hamil merupakan salah satu indikator kepuasan ibu hamil

terhadap pelayanan penyuluhan kesehatan yang diberikan.

Menurut hasil penelitian Yeh et al., (2018) penyuluhan kesehatan pasien yang dipersepsikan baik dan kepuasan pasien merupakan prediktor signifikan pemberdayaan pasien. Hal ini menyiratkan bahwa kecukupan penyuluhan kesehatan pasien dan kepuasan pasien dapat memprediksi pemberdayaan pasien. Pada dasarnya, kegiatan penyuluhan kesehatan berupaya semaksimal mungkin untuk memberdayakan pasien agar memperbaiki diri mereka sendiri (Jotterand, Amodio, & Elger, 2016). WHO mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh kendali yang lebih besar atas keputusan dan tindakan yang memengaruhi kesehatan mereka, dan proses ini harus dipandang sebagai proses individu maupun komunitas (WHO European Region, 2012). Pemberdayaan memungkinkan pasien termasuk di komunitas untuk memanfaatkan pengetahuan yang tersedia tentang manajemen penyakit guna mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup. Dalam penelitian ini, pemberdayaan yang dimaksud adalah ibu hamil dapat melakukan senam hamil secara mandiri agar tercapai kenyamanan selama kehamilan dan proses persalinan.

KESIMPULAN

Sebagian responden menilai pelayanan penyuluhan kesehatan senam hamil dalam kategori baik. Sebagian besar responden menilai puas terhadap penyuluhan kesehatan senam hamil di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat. Terdapat hubungan statistik dengan p value 0.000 yang memiliki arti terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dan kepuasan responden penyuluhan kesehatan senam hamil di Desa Cengkong, Karawang, Jawa Barat.

SARAN

Penting untuk dilakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil terkait dengan senam hamil. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang menilai kepuasan ibu hamil mengikuti penyuluhan senam hamil serta pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan senam hami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrida, B. R., Aryani, N. P., Idyawati, S., Jannati, S. H., & Jannah, R. (2025). *Manfaat Senam Hamil Dan Pelaksanaan Senam Hamil Bersama Di Desa Bug – Bug*. 2(1), 54–61.
- [2] Afzal M: Patients satisfaction levels in the outpatient department of a teaching hospital . J Isl Med Dent Coll. 2012, 1:26-9.
- [3] Angeles-Agdeppa I, Monville-Oro E, Gonsalves JF, Capanzana MV. Integrated school based nutrition programme improved the knowledge of mother and schoolchildren. *Matern Child Nutr.* (2019) 15:e12794. doi: 10.1111/mcn. 12794
- [4] Arini Murni, N. N., Gumilang Pratiwi, I., & Rahmasari, W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Pelayanan Home Care Terhadap Motivasi dan Kepatuhan Ibu Melakukan Senam Hamil . *Indonesian Health Issue*, 1(2 SE-Articles), 247–263. <https://inhis.pubmedia.id/index.php/inhis/article/view/31>
- [5] Artal, R. Exercise in pregnancy: Guidelines. *Clin. Obstet. Gynecol.* 2016, 59, 639–644.
- [6] Detiana, P. (2010) Hamil Aman dan Nyaman di Atas 30 Tahun. Media Pressindo.Dinas

- Kesehatan NTB (2020) Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019, Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019.
- [7] Dewie A, Pont AV, Hasnah H. Penyuluhan Berpengaruh terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil. *Ahmar Metastasis Heal J.* 2021;1(1):36–42.
 - [8] Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kementrian Kesehatan Indonesia, 1–23. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP GIKIA TA 2023.pdf>
 - [9] Disdukcapil Jabar. (2023). Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Disdukcapil Jabar, 1–23.
 - [10] Dudonienè, V., & Kuisma, R. (2023). Women's Knowledge and Perceptions of the Effect of Exercise during Pregnancy: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031822>
 - [11] Fatmarizka, T., Ramadanty, R. S., & Khasanah, D. A. (2021). *Pregnancy-Related Low Back Pain and The Quality of Life among Pregnant Women : A Narrative Literature Review.* 4(3).
 - [12] Fitriani, N., Suswati, S., Nasution, E. M., & Lestari, D. K. (2023). Senam Hamil Untuk Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i2.20052>
 - [13] Jotterand, F., Amodio, A., & Elger, B. S. (2016). Patient education as empowerment and self-rebiasing. *Medicine, Health Care and Philosophy*, 19(4), 553–561. DOI: 10.1007/s11019-016-9702-9
 - [14] Health education: World Health Organization. (2016). Available online at: www.who.int/topics/health_education/en/ (accessed October 15, 2021).
 - [15] Hidayati, U. (2019). Systematic Review: Senam Hamil Untuk Masa Kehamilan Dan Persiapan Persalinan. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 8. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29732>
 - [16] Ningsih, Ropika. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Iv, V, dan Vi Tentang Jajanan Sehat di Sdn 10 Sianok Kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Menara Medika* 1 (1).
 - [17] Notoatmodjo, S. 2005. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. h. 28
 - [18] Malikhaio P. Health Communication: Approaches, Strategies, and Ways to Sustainability on Health or Health for All. In: Servaes J, editor. *Handbook of Communication for Development and Social Change*. Singapore: Springer Singapore. (2018) p. 1–24. doi: 10.1007/978-981-10-7035-8_137-1
 - [19] Ode, W., Wati, S., Salim, I. L., Ode, W., Agustina, P., & Anwar, R. (2024). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil.* 155–162.
 - [20] Potter, P. A. and Perry, A. G. (2005). *Fundamentals of nursing*. Mosby.
 - [21] Pratiwi, D. E., Ahmad Jamillah Asyah Nur, S., & Jumetan, A. M. (2024). Edukasi Senam Hamil Pada ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 13–18.
 - [22] Pudji Suryani. (2018). *Senam Hamil Dan Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester Tiga.*

- 5(01), 33–39.
- [23] Rains SA, Crane TE, Iyengar S, Merchant N, Oxnam M, Sprinkle MM, et al. Community-level health promotion during a pandemic: key considerations for health communication. *Health Commun.* (2020) 35:1747–9. doi: 10.1080/10410236.2020.1837443
 - 4. Owens R, Earle S, McNulty C, Tilley E. What works in community health education for adults with learning disabilities: a scoping review of the literature. *J Appl Res Intellect Disabil.* (2020) 33:1268–83. doi: 10.1111/jar.12746
 - [24] Semmagga, N., & Fausyah, A. N. (2021). Hubungan senam hamil dengan kelancaran proses persalinan normal di Puskesmas Wara. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 6(1), 7–13. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/35634
 - [25] Tateke T, Woldie M, Ololo S: Determinants of patient satisfaction with outpatient health services at public and private hospitals in Addis Ababa, Ethiopia. *Afr J Prim Health Care Fam Med.* 2012, 4:384.
 - [26] Tika Shafira, Anita Faradilla Rahim, & Fika Ertitri. (2024). Pemberian Edukasi Pentingnya Senam Ibu Hamil Dalam Menghadapi Masa Persalinan di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(3), 184–189. <https://doi.org/10.62354/7btz0h56>
 - [27] Tong, Y., Wang, H., Zhu, K., Zhao, H., Qi, Y., Guan, J., Ma, Y., Li, Q., Sun, X., & Wu, Y. (2022). Satisfaction With Community Health Education Among Residents in China: Results From a Structural Equation Model. *Frontiers in Public Health*, 10(July), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.905952>
 - [28] Wada, F. H., Prabandari, Y. S., & Hapsari, E. D. (2020). BONDING and ATTACHMENT EXPERIENCE among POSTNATAL MOTHERS with SPONTANEOUS CHILDBIRTH. *Belitung Nursing Journal*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.33546/BNJ.779>
 - [29] Wahyuni, L. N. (2013). Manfaat Senam Hamil Untuk Meningkatkan Durasi Tidur Ibu Hamil. *J Kesehat Masy*, 8(2), 113–200.
 - [30] Waluyo, G. E. (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Madiun tesis Gakuk 2010. Magister Kedokteran Keluarga, 1– 141.
 - [31] World Health Organization. Global Progress and Projections for Maternal Mortality [Internet]. WHO. 2025. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
 - [32] World Health Organization Regional Office for Europe (2012). Empowering patients. Retrieve from September 1, 2016, from WHO European Region on web: <http://www.euro.who.int/en/health-topics/noncommunicable-diseases/pages/news/news/2012/4/empowering-patients>
 - [33] Yeh, M. Y., Wu, S. C., & Tung, T. H. (2018). The relation between patient education, patient empowerment and patient satisfaction: A cross-sectional-comparison study. *Applied Nursing Research*, 39, 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.10.008>
 - [34] Yusnidar, Y., & Suriati, I. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan. *Jurnal JKFT*, 6(1), <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5208>
 - [35] Zhang C, Liu Y, Lu W, Xiao G. Evaluating passenger satisfaction index based on PLS-



SEM model: evidence from Chinese public transport service. Transp Res A: Policy Pract. (2019) 120:149–64. doi: 10.1016/j.tra.2018.12.013